

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *Knowledge Based View* (KBV) dan *Resource Based View* (RBV) berperan penting dalam Kinerja Inkubator Bisnis Teknologi di Indonesia. Variabel *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) yang merupakan variabel mediasi menunjukkan hasil yang signifikan memediasi penuh semua variabel independen: *government support* (dukungan pemerintah) dan tata kelola inkubator (*Incubator governance* (tata kelola inkubator)), kecuali untuk variabel *funding support* (dukungan pendanaan). Sedangkan variabel *Incubator Capabilities* (kapabilitas inkubator), tidak memediasi penuh akan tetapi parsial untuk semua variabel independen: *facility* (fasilitas) dan *networking* (jaringan). Variabel yang mempengaruhi *Incubator Business Technology Performance* secara langsung adalah variabel *facility* (fasilitas), sedangkan yang lainnya tidak berpengaruh langsung terhadap *Incubator Business Technology Performance*.

*Government support* (dukungan pemerintah) berperan penting dalam manajemen pengetahuan di dalam inkubator. Dukungan ini dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap *business incubator performance* (kinerja inkubator bisnis) dalam konteks manajemen pengetahuan. Inkubator bisnis, sebagai lembaga atau program yang membantu perusahaan baru dan startup pada tahap awal, sangat dipengaruhi oleh *government support* (dukungan pemerintah). Di sisi lain, pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pengetahuan di inkubator. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya fokus pada aspek ini, kurangnya kesadaran tentang pentingnya manajemen pengetahuan, dan keterbatasan pengalaman atau kompetensi dalam hal ini. Selain itu, keberadaan tata kelola inkubator bertujuan untuk memastikan inkubator bisnis mencapai tujuan yang ditetapkan dan beroperasi secara efektif.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari tata kelola inkubator, manajemen pengetahuan akan sangat dipengaruhi.

Keterkaitan antara fasilitas dan kapabilitas inkubator adalah hal yang saling mempengaruhi. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan kapabilitas inkubator, sebaliknya, kapabilitas inkubator dapat mempengaruhi efektivitas dan pemanfaatan fasilitas tersebut. Di samping itu, *networking* (jaringan) dianggap sebagai faktor non-finansial yang penting dalam kesuksesan inkubator bisnis. Temuan menunjukkan bahwa *networking* (jaringan) dapat mendukung pertukaran sumber daya dengan pihak eksternal, yang membantu inkubator bisnis secara keseluruhan.

Keterkaitan dengan universitas juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja bisnis dalam inkubator. Perusahaan inkubator yang terhubung dengan fakultas universitas sponsor cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak memiliki keterkaitan semacam itu. Namun, tidak ada cukup bukti yang mendukung hipotesis bahwa kemampuan inkubator berhubungan langsung dengan kinerja bisnis di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sumber daya, kondisi eksternal yang tidak terduga, kualitas startup yang terbatas, kurangnya kolaborasi dan keterlibatan dari startup, ketidaksesuaian strategi bisnis, serta kondisi internal inkubator.

*Startup* memandang kinerja bisnis dari inkubator teknologi Indonesia melalui *Focus Group Discussion* bahwa faktor – faktor yang masih terkendala bagi *startup* pendanaan, pendidikan dan pelatihan, pendampingan dan mentoring, kolaborasi, *Linkage with University* (keterkaitan dengan universitas), sehingga dari pernyataan yang disampaikan dari peserta akhirnya dapat diusut beberapa tema yaitu Pengaruh Dukungan Keuangan Bagi Inkubator Bisnis Teknologi, Pentingnya *networking* (jaringan) Bagi Inkubator untuk Pertumbuhan Perusahaan, Peranan Inkubator Bagi Perusahaan *Startup*, Pelatihan dan Bimbingan Bagi Inkubator.

Dengan demikian penelitian ini, secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan perspektif Knowledge Based View (KBV) menekankan pada *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) dimana berbagi ilmu dan pengalaman kepada pengelola dan sesama inkubator

merupakan hal yang penting untuk dilakukan Inkubator Bisnis Teknologi dan Resource Based View (RBV) menekankan pada sumber daya dan jejaring sosial mempengaruhi aktivitas inkubator yang dapat meningkatkan Kinerja Inkubator Bisnis Teknologi di Indonesia.

## 6.2 Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi teoritis sebagai berikut:

- a. Teori dasar penelitian ini adalah teori *Knowledge Based View* (KBV) dan *Resource Based View* (RBV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan perspektif *Knowledge Based View* (KBV) dan *Resource Based View* (RBV) berpengaruh secara parsial dan penuh terhadap Kinerja Inkubator Bisnis Teknologi di Indonesia.
- b. Berdasarkan *Knowledge Based View* (KBV), variabel *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) yang merupakan variabel mediasi menunjukkan hasil yang signifikan memediasi penuh semua variabel independen: *government support* (dukungan pemerintah) dan tata kelola inkubator (*Incubator governance* (tata kelola inkubator)), kecuali untuk variabel *funding support* (dukungan pendanaan). Hal ini mendukung bahwa variabel *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) memang sangat berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan.
- c. Berdasarkan Teori *Resource Based View* (RBV), untuk variabel *Incubator Capabilities* (kapabilitas inkubator), tidak memediasi penuh akan tetapi parsial untuk semua variabel independen: *facility* (fasilitas) dan *networking* (jejaring). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen pada variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung adalah signifikan.
- d. Selain memberikan masukan terhadap teori KBV dan RBV, penelitian ini juga memberikan masukan terhadap konsep kinerja sebuah inkubator. Pada dasarnya belum ada indikator standar untuk mengukur kinerja sebuah inkubator. Oleh karena itu, jika menggabungkan semua variabel KBV dan

RBV ini dirasa perlu menjadi masukan untuk menentukan indikator kinerja sebuah inkubator bisnis teknologi khususnya di Indonesia.

## 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini merekomendasikan beberapa implikasi praktis antara lain :

- a. Faktor yang mempengaruhi Kinerja Inkubator Bisnis Teknologi di Indonesia menjadi landasan bagi pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk lebih fokus pada variabel yang mempengaruhi kinerja IBT tersebut. Sebagai contoh *networking* (jaringan) dan fasilitas menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja IBT baik dari sisi IBT dan sisi *startup* itu sendiri.
- b. Faktor dukungan dana menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja inkubator bisnis teknologi di Indonesia dari sisi inkubator sendiri dan *startup*.

## 6.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan responden yang seharusnya bisa semua Inkubator Bisnis Teknologi menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel yang didapatkan 100 buah yang seharusnya bisa diekspkor lebih banyak. Keterbatasan potensial dari penelitian ini terletak pada lingkup penelitian. Walaupun peneliti mengharapkan ketua inkubator sebagai responden, ketua dapat melimpahkan pengisian kepada manajer. Jadi pengisi kuesioner belum tentu sepenuhnya memahami tentang inkubator bisnis yang dikelola, terutama untuk manajer yang mungkin baru saja adanya penggantian pengelola.

Keterbatasan lainnya pada penelitian ini terletak pada alat analisis dalam penelitian ini yaitu pada penggunaan metode PLS SEM dalam analisis data. Walaupun telah digunakan analisis kualitatif untuk mendukung hasil penelitian secara kuantitatif, akan tetapi perlu menambah responden yaitu kepala inkubator itu sendiri tidak hanya *startup* saja.

Kelemahan konteks dari penelitian ini adalah konteks yang hanya mencakup lebih banyak Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Perguruan Tinggi yang ada di

Indonesia. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan lebih banyak jenis IBT seperti IBT milik pemerintah dan swasta. Dari sisi kuesioner juga statement pada penelitian ini masih banyak terlalu umum, hal ini mungkin karena penerjemahan dari paper internasional ke Bahasa Indonesia.

Selain itu, perlu kiranya untuk meninjau model penelitian ini dalam konteks yang lebih luas baik pada berbagai macam tipe IBT. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengkonstruksi teori yang lebih umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IBT di Indonesia.

#### 6.4 Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini memberikan sejumlah saran baik bagi pemerintah, Inkubator Bisnis Teknologi maupun bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran ini antara lain:

1. Penelitian selanjutnya perlu meninjau ulang temuan penelitian sekarang dengan menjadikan variabel *Linkage with University* (keterkaitan dengan universitas) bukan sebagai moderator, tetapi sebagai prediktor atau anteseden kinerja IBT. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai ketertarikan universitas memengaruhi kesuksesan IBT secara langsung.
2. Penelitian selanjutnya perlu meneliti apakah efek moderasi dari *Knowledge Inertia* (inersia pengetahuan) dan *Linkage with University* (keterkaitan dengan universitas) dapat muncul dalam konteks masing-masing tipe kepemilikan inkubator seperti inkubator universitas, swasta, atau pemerintah. Hal ini dapat membantu memahami konteks kepemilikan memengaruhi dinamika pengetahuan dan ketertarikan universitas.
3. Penelitian selanjutnya perlu melakukan pengujian model pada konteks yang berbeda seperti tipe inkubator lainnya swasta atau pemerintah, diperlukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan faktor yang mempengaruhi kinerja inkubator.
4. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan variabel kontrol seperti kepemilikan inkubator, jumlah tenant yang berhasil, dan lain-lain, agar

penelitian dapat memberikan gambaran akurat tentang faktor yang mempengaruhi kesuksesan inkubator.

5. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan lebih banyak sampel penelitian untuk meningkatkan keterwakilan sampel pada populasi IBT di Indonesia. Ukuran sampel besar dapat meningkatkan generalisasi temuan penelitian.
6. Penelitian selanjutnya perlu meninjau model penelitian ini dalam konteks yang lebih luas baik pada IBT Perguruan Tinggi semata atau dengan melibatkan semua tipe IBT yang ada di Indonesia, agar terdapat variasi dan konsistensi faktor yang mempengaruhi kinerja berbagai konteks dan wilayah.
7. Hal ini memberikan kesempatan untuk mengkonstruksi teori yang lebih umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja IBT di Indonesia serta memastikan apakah ada perbedaan antara tipe IBT dalam konteks variabel penelitian.
8. Ketua IBT perlu berusaha menemukan kebutuhan *startup* yang selama ini belum teridentifikasi oleh IBT sehingga dapat meningkatkan kinerja IBT itu sendiri sebagai contoh akses pendanaan yang dapat dengan mudah didapatkan oleh *startup*.

